

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI

(Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Asisi Tahun 2011 – 2015)

Oleh:

Turmono, Dede Lisna

STIE Dharma Bumiputera
E-mail: turmono217@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi, sesuai jati dirinya senantiasa mendahulukan pelayanan dan kesejahteraan para anggotanya dengan baik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Asisi tahun 2011 - 2015 berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP Koperasi) yang menyangkut atas aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Likuiditas, Efisiensi, Kemandirian dan Pertumbuhan serta Jati Diri Koperasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Kredit Asisi dimana yang menjadi objek evaluasi adalah kesehatan Koperasi Kredit Asisi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Kredit Asisi tahun 2011 -2015 berada dalam kategori cukup sehat dengan rata-rata mendapatkan skor 69,64.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit

ABSTRACT

The cooperatives, in accordance with its identity will all the time prioritize the service for and welfare of its members properly. The research is intended to know the soundness rate of Asisi Credit Cooperatives year 2011 - 2015 based on Regulation of State Minister for Cooperatives and Small and Medium Scale Business of The Republic of Indonesia Number: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 regarding guidance of valuation of Soundness of Saving and Loan Cooperatives (KSP) and Cooperatives Saving and Loan Unit (USP Koperasi) relating to the aspects of Equity, Productive Assets Quality, Management, Liquidity, Efficiency, Independence and Growth as well as Cooperatives Identity. This research is the descriptive evaluation research type. The research subject is the Asisi Credit Cooperatives. The data analysis technique in this research applies the descriptive analysis. In this research the data is gathered through documentation and interview methods. The result of this research indicates that the soundness rate of Asisi Credit Cooperatives year 2011 - 2015 is in quite sound category with average score 69,64.

Keyword: Credit Cooperatives Soundness Rate

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi simpan pinjam dan unit Simpan Pinjam koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon

anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Kegiatan koperasi berdasarkan UUD 1945 pasal 33 ayat (1) berbunyi : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Bunyi ayat tersebut sesuai dengan prinsip – prinsip koperasi yaitu, “Dari anggota oleh anggota dan untuk anggota, dilandasi atas musyawarah dan kekeluargaan”, karena itu koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun

perekonomian yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sebagai satu-satunya bentuk badan usaha yang sesuai dengan UU pasal 33 UUD 1945, koperasi mempunyai tujuan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, yaitu “*Memajukan Kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.*”

Dalam pelaksanaannya, Menteri Negara dan UMKM Nomor : 14/per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia bahwa : Peraturan Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP Koperasi). Penilaian atas kesehatan keuangan dan non keuangan didasarkan pada tujuh asas koperasi, indikator penilaian yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi dengan sesuai dengan surat keputusan tersebut di atas.

Tingkat kesehatan koperasi sendiri terbagi menjadi beberapa kondisi, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Kondisi ini dinilai berdasarkan hasil perhitungan penilaian skor ketujuh atas pada paragraf di atas, yang dilakukan sekali dalam setahun.

Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan sistem nilai yang dinyatakan dalam skor atau nilai, dimulai dari 0 sampai dengan 100. Koperasi dikatakan Sehat jika memperoleh skor 80 sampai 100, Cukup Sehat jika memperoleh skor 60 sampai lebih kecil dari 80, predikat Kurang Sehat dengan skor 40 sampai lebih kecil dari 60, Tidak Sehat untuk skor 20 sampai lebih kecil dari 40 dan skor 20 untuk predikat Sangat Tidak Sehat.

Pedoman penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KSP dan USP Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, berdasarkan prinsip koperasi secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Analisis tingkat kesehatan koperasi berperan penting terhadap bagaimana cara mengetahui kinerja koperasi dan tingkat kesehatan, peran internal koperasi yaitu kinerja koperasi, dan tingkat

kesehatan koperasi, peran eksternal Koperasi yaitu menarik calon anggota baru, transparansi pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha), kemitraan antara koperasi dan badan usaha lainnya, dan selanjutnya Peran regulasi Koperasi yaitu, meliputi pembinaan dan pengawasan pemerintah, yaitu membantu pemerintah dalam perkembangan ekonomi rakyat. Penilaian kesehatan dilakukan sekali dalam setahun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Kredit Asisi. 2) Mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Asisi dari tahun ke tahun. 3) Mengetahui apakah rasio-rasio keuangan yang dipakai selaras dengan tingkat kesehatan Koperasi Kredit Asisi.

KAJIAN TEORI

Koperasi secara umum merupakan salah satu jenis badan usaha. Berarti menjadi sebuah wadah yang melakukan kegiatan ekonomi, sosial, dan menampung aspirasi dari anggotanya untuk satu tujuan yang sama dengan berasaskan kekeluargaan. Menurut *International Cooperative Alliance (ICA)* (dalam Hendar, 2010 : 18) menyebutkan bahwa : “*Koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antar anggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi*”. ILO (*International Labour Organization*) (dalam Subandi, 2011 : 18 – 19) menjelaskan bahwa : *Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.*

Pengertian koperasi telah dikemukakan oleh beberapa pakar koperasi. Margono Djojohadi Koesoemo (Razak, 2012:3) yang menyatakan bahwa koperasi adalah “*perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya*”

Pengertian atau definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 dalam UU tersebut dijelaskan bahwa :

“*Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum*

koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.”

Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut undang – undang No. 25 tahun 1992 tentang fungsi, peran dan prinsip koperasi diatur. Koperasi tidak sama dengan organisasi bisnis atau perusahaan -perusahaan lain yang bersifat mengutamakan keuntungan. Kerena koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong – menolong. Peran Koperasi : 1) Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. 2) Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia. Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama – sama dengan pelaku – pelaku ekonomi lainnya. 3) Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada.

Landasan, Asas dan Prinsip Koperasi

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila ditetapkan sebagai landasan idiil Koperasi Indonesia. Prinsip Koperasi Indonesia di atur dalam UU No.25 tahun 1992.

Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dijelaskan dalam Undang – undang nomor 25 tahun 1992 pasal 3 yaitu koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan tujuan tersebut, koperasi mendapat kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan satu -satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negara ini.

Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 yaitu peraturan menteri yang dikelurakan sebagai pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit

Simpan Pinjam Koperasi. Memperhatikan bahwa koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dana dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati -hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya

Ruang Lingkup Penilaian Kesehatan

- a. Ruang lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut : 1) Permodalan. 2) Kualitas Aktiva Produktif. 3) Manajemen. 4) Efisiensi. 5) Likuiditas. 6) Kemandirian dan Pertumbuhan. 7) Jatidiri Koperasi;
- b. Setiap aspek diberikan bobot penilaian yang menjadi dasar perhitungan penilai kesehatan KSP dan USP Koperasi
- c. Penialain terhadap setiap aspek dilakukan dengan menggunakan sistem nilai yang dinyatakan dengan nilai 0 sampai dengan 100
- d. Perincian mengenai bobot setiap aspek yang dinilai serta persyaratan dan tata cara penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi menggunakan pedoman penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi.

Penetapan Kesehatan KSP dan USP Koperasi

Penetapan kesehatan KSP dan USP Koperasi dinilai berdasarkan Skor yang diperoleh, yaitu berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap aspek-aspek penialian kesehatan (permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas. Kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi) dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam 5 golongan, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat, atau Sangat Tidak Sehat. Penetapan predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi berdasarkan skor sebagai berikut :

1. Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat “Sehat”;
2. Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat “Cukup Sehat”;
3. Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat “Kurang Sehat”;

4. Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40 termasuk dalam predikat “Tidak Sehat”;
5. Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat “Sangat Tidak Sehat”.

Predikat kesehatan KSP dan USP Koperasi ini ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri atau Pejabat yang berwenang, dimana penetapan kesehatan ini dilakukan setiap tahun di akhir tahun buku. KSP dan USP Koperasi yang dinilai kesehatannya adalah yang telah beroperasi paling sedikit satu tahun buku dan telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan, serta dikelola secara terpisah dan membuat laporan keuangan yang terpisah dari unit usaha lainnya. .

Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam. Bobot Penilaian Aspek dan Komponen:

- a. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan Koperasi tersebut.
- b. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Cara Penilaian Untuk Memperoleh Angka Skor

1. Permodalan yaitu Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang Diberikan yang berisiko, Rasio Kecukupan Modal Sendiri Terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
2. Rasio Volume pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan
3. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan
4. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Risiko Pinjaman Bersamalah
5. Penilaian Manajemen, penilaian aspek Manajemen KSP dan USP Koperasi meliputi lima komponen sebagai berikut : 1) Manajemen umum. 2) Kelembagaan. 3) Manajemen permodalan. 4) Manajemen aktiva. 5) Manajemen likuiditas.
6. Penilaian Efisiensi. KSP / USP Koperasi didasarkan pada 1) Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto. 2) Rasio aktiva tetap terhadap total asset. 3) Rasio efisiensi pelayanan.

Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu, mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu : 1) Rasio Partisipasi Bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi / besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi bruto. 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA), Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.)

Penetapan Kesehatan Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen diatas, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu, sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Faktor Lain Yang Mempengaruhi Penilaian

Meskipun kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, masih perlu dianalisa dan diuji lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Penyesuaian dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Koreksi Penilaian, faktor -faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi.
- b. Kesalahan Fatal, faktor -faktor yang dapat menurunkan tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi langsung menjadi tidak sehat antara lain :
 - 1) Adanya perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan.
 - 2) Adanya campur tangan pihak diluar koperasi atau kerjasama yang tidak dilaksanakan dengan baik.

- 3) Rekasaya pembuktian atau *window dressing* dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi.
- 4) Melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan yang sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan baik dan buruk posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Tujuan analisis rasio keuangan yang dikemukakan munawir (2007:64), sebagai berikut “Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat Solvabilitas, Likuiditas, keefektifan operasional serta derajat keuntungan suatu perusahaan”. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis lain yang bersifat “*Future Oriented*”.

Kegunaan Internal Laporan Keuangan Koperasi

Kegunaan internal laporan Keuangan koperasi adalah untuk bukti pertanggungjawaban pengurus kepada para anggota bahwa harta kekayaan koperasi benar-benar aman dan dimanfaatkan bagi kepentingan pelayanan kepada anggota, sebagai pedoman bagi anggota dalam RAT untuk menilai prestasi pengurus dan pengambilan keputusan.

Kegunaan Eksternal Laporan Keuangan Koperasi

Kegunaan eksternal laporan keuangan koperasi yaitu sebagai bukti dan pertanggungjawaban para pengurus kepada para anggota koperasi dan calon anggota koperasi sebagai alat kepercayaan bagi koperasi untuk menarik minat para calon anggota koperasi untuk dapat bergabung.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Kredit Asisi yang berlokasi di jalan Haji Ramli Utara I No. 34 RT. 006 / RW. 03, Menteng Dalam, tebet, Jakarta Selatan. Peneliti memilih Koperasi Kredit Asisi sebagai penelitian karena koperasi ini termasuk koperasi besar. Koperasi ini juga termasuk koperasi yang dewasa mengingat umurnya yang sudah mencapai hampir 40 tahun.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini melalui studi Pustaka yaitu metode dimana data - data yang ada dikumpulkan dari data-data milik Koperasi Kredit Asisi berupa laporan keuangan, Struktur Organisasi, visi misi dan data penilaian kesehatan Koperasi Kredit Asisi Jakarta. Penelitian Lapangan yaitu dengan metode wawancara langsung dengan pihak manajemen Koperasi Kredit Asisi dan dengan memperoleh data tentang profil Koperasi Kredit Asisi dan metode observasi selama 6 bulan, dari bulan Desember 2015 hingga Mei 2016.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008.

Penilaian Aspek dan Komponen Kesehatan KSP

Penilaian aspek – aspek kesehatan koperasi diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut diterapkan sebagai berikut.

Tabel 1. Aspek, Komponen, dan penilaian Tingkat Kesehatan KSP

No.	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	Permodalan			15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	6	
		$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$		

No.	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			25
		a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Volume Pinjaman $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5	
		d. BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman $\frac{\text{BMPP}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	5	
3	Manajemen			15
		a. Manajemen Umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
4	Efisiensi			10
		a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	4	
		b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset $\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan $\frac{\text{Biaya gaji dan honorarium karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	2	
5	Likuiditas			15
		a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	10	

No.	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
		b. Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Volume pinjaman}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	5	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			10
		a. Rentabilitas asset $\frac{\text{SHU sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	3	
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$	3	
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{SHU kotor}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\%$	4	
7	Jatidiri Koperasi			10
		a. Rasio partisipasi bruto $\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok + simpanan wajib}} \times 100\%$ PEA = MEPPP + SHU Bagian Anggota	3	
Jumlah				100

(Sumber : Permen Nomor 20/per/M.KUKM/XI/2008)

Tabel 2 Skor dan Predikat Kesehatan Koperasi

SKOR	PREDIKAT
$80 < x \leq 100$	SEHAT
$60 < x \leq 80$	CUKUP SEHAT
$40 < x \leq 60$	KURANG SEHAT
$20 < x \leq 40$	TIDAK SEHAT
≤ 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber : Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penetapan Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Asisi

Tabel 2 Penilaian Kesehatan Kopdit Asisi Tahun 2011 – 2015

No	Aspek yang Dinilai	Tahun					Rata - rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Permodalan	13,5	5,7	7,8	10,5	12	9,9
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	4,5	1,5	3	1,5	3	2,7
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Beresiko	6	1,2	1,8	6	6	4,2
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	3	3	3
2	Kualitas Aktiva Produktif	20,5	20	20,5	20,5	21,5	20,6
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman	10	10	10	10	10	10
	b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap Volume Pinjaman	4	4	4	4	4	4
	c. Rasio Cadangan Resiko terhadap Pinjaman Bermasalah	1,5	1	1,5	1,5	2,5	1,6
	d. Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap Volume Pinjaman	5	5	5	5	5	5
3	Manajemen	12,2	13,6	13,8	14,4	14,7	13,74
	a. Manajemen Umum	3	2,8	3	3	3	2,96
	b. Manajemen Kelembagaan	2	3	3	3	3	2,8
	c. Manajemen Permodalan	2,4	2,4	2,4	3	3	2,64
	d. Manajemen Aktiva	1,8	2,4	2,4	2,4	2,7	2,34
	e. Manajemen Likuiditas	3	3	3	3	3	3
4	Efisiensi	8	10	9	10	10	9,4
	a. Rasio Beban Operasional Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	2	4	3	4	4	3,4
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	4	4	4	4	4	4
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2	2	2	2	2	2
5	Likuiditas	1,25	7,5	5	1,25	5	4
	a. Rasio Kas	0	2,5	2,5	0	2,5	1,5
	b. Rasio Volume Pinjaman terhadap Dana Diterima	1,25	5	2,5	1,25	2,5	2,5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5,5	4,5	4,5	6,75	7,75	5,8
	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	3	3	1,65
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	3	3	3	4	3,4
7	Jatidiri Koperasi	3	4,75	4,75	8,5	10	6,2
	a. Rasio Partisipasi Bruto	0	1,75	1,75	7	7	3,5
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3	3	1,5	3	2,7
	Saldo Akhir	63,95	66,05	65,35	71,9	80,95	69,64
	Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat	Cukup Sehat

(Sumber : Buku RAT Koperasi Kredit Asisi 2011 – 2015 yang telah diolah)

Dari data tabel rangkuman penilaian kesehatan koperasi kredit asisi, pencapaian paling bagus terdapat pada aspek kualitas aktiva produktif dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 20,6 dimana skor maksimalnya adalah 25 dan aspek manajemen dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 13,74 dimana skor maksimalnya adalah 15, serta aspek efisien memperoleh skor rata-rata 9,4 dimana skor maksimalnya adalah 10. Ketiga aspek tersebut memperoleh predikat sehat.

Dilain sisi predikat tidak sehat terlihat pada aspek Likuiditas dengan perolehan skor rata – rata 4, dimana skor maksimalnya adalah 15.

Perubahan yang cukup signifikan terjadi pada aspek modal, likuiditas dan aspek jati diri koperasi, aspek modal mengalami perubahan yang cukup signifikan pada 2 tahun pertama masa penelitian (tahun 2011 – 2015), pada tahun 2011 aspek modal memperoleh skor 13,5 namun pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan skor 5,7 dimana skor maksimalnya 15.

Pada aspek likuiditas tahun 2011 memperoleh skor 1,25 dimana skor ini termasuk skor terendah dari masa penelitian yaitu 2011 – 2015, pada tahun 2012 aspek likuiditas mengalami kenaikan skor yang sangat signifikan yaitu dengan memperoleh skor 7,5, pada tahun 2013 mengalami penurunan yang masih bisa dikatakan stabil dengan skor 5,0, kemudian pada tahun 2014 aspek likuiditas kembali memperoleh skor 1,25, kondisi penurunan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan skor tahun 2013 terlebih pada tahun 2012, dan pada tahun 2015 aspek likuiditas kembali memperoleh skor 5,0 dengan rata – rata perolehan skor 4,0 pada 5 tahun terakhir masa penelitian (Tahun 2011 – 2015).

Pada aspek Jati Diri Koperasi, tahun 2011 – 2013 memperoleh skor stabil meski pun dapat dikatakan skor 3 tahun tersebut memperoleh skor yang cukup rendah yaitu 3, 4,5 dan 4,5 dimana skor maksimalnya 10, tetapi perubahan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2014 dan 2015, dimana aspek Jati Diri Koperasi mengalami kenaikan dengan perolehan skor 8,5 dan 10.

Dapat disimpulkan hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Koperasi Kredit Asisi berdasarkan penilaian 7 aspek yaitu pada tahun 2011 memperoleh nilai 63,95 dengan predikat koperasi cukup sehat, tahun 2012 nilai naik menjadi 66,05 dengan predikat koperasi cukup sehat. Selanjutnya pada tahun 2013, nilai turun yaitu 65,35 dengan predikat cukup sehat, dan pada tahun 2014 nilai kembali naik menjadi 71,9 dengan predikat cukup sehat, serta pada tahun 2015 memperoleh nilai

80,95 dengan predikat sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Kopdit Asisi dari tahun 2011 – 2015 berada pada kondisi koperasi cukup sehat, dengan rata – rata skor dari tahun 2011 – 2015 yaitu 69,64.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015 adalah ditinjau dari aspek permodalan Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015 mempunyai rata – rata skor 9,9 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio 60 – 80, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. $(9,9 / 1,5 = 6,6)$. Ditinjau dari aspek Kualitas Aktiva Produktif, Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015 memperoleh skor rata – rata sebesar 20,6 dimana skor maksimalnya adalah 25. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 80 – 100, sehingga dikategorikan dengan predikat sehat $(20,6 / 2,5 = 8,24)$. Ditinjau dari aspek Manajemen, kualitas manajemen Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015 memperoleh skor rata – rata sebesar 13,74, dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 80 – 100, sehingga dikategorikan dengan predikat sehat. $(13,74 / 1,5 = 9,16)$. Ditinjau dari aspek Efisiensi Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015 memperoleh skor rata – rata 9,4 dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 80 – 100, sehingga dikategorikan dengan predikat sehat. $9,4 / 1,0 = 9,4$. Ditinjau dari aspek Likuiditas Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015 memperoleh skor rata – rata 4, dimana skor maksimalnya adalah 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 20 – 40, sehingga dikategorikan dengan predikat tidak sehat. $(4 / 1,5 = 2,6)$. Ditinjau dari aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015 memperoleh skor rata – rata 5,8, dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40 – 60, sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat. $(5,8 / 1,0 = 5,8)$. Ditinjau dari aspek Jatidiri, kualitas Jatidiri Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015 memperoleh skor rata – rata 6,2, dimana skor maksimalnya adalah 10, sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat. $(6,2 / 1,0 = 6,2)$. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Koperasi Kredit Asisi pada tahun 2011 – 2015 memperoleh rata – rata skor 69,64 dapat dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015, maka saran yang dapat disampaikan adalah pada Laporan keuangan diharapkan ditambahkan tanda baca berupa tanda kurung untuk setiap akun yang akan mengurangi, agar dapat dibaca dengan jelas. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015 berada pada kategori kurang sehat, diharapkan pengelola Koperasi Kredit Asisi dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas yang masih buruk. Pada Koperasi Kredit Asisi perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar(+) sangatlah tidak seimbang. Kewajiban lancar lebih besar dibanding kas dan bank, dengan demikian nilai kewajiban lancar dapat diperkecil dengan cara menarik nasabah untuk meminjam di koperasi. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki Koperasi Kredit Asisi periode 2011 – 2015 berada pada kategori kurang sehat, pengelola Koperasi Kredit Asisi diharapkan mampu mempertahankan kemandirian operasional pelayanan yang sudah baik dan maksimal dan melakukan perbaikan pada rentabilitas asset dan modal sendiri. Rentabilitas asset Koperasi Kredit Asisi dalam kondisi yang buruk. Hendaknya Koperasi Kredit Asisi mampu meningkatkan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam. Selain itu, untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri yang tidak begitu baik, hendaknya Koperasi Kredit Asisi mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib dan transaksi pelayanan Koperasi Kredit Asisi oleh anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Rohmaming Tyas. 2014. *Analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam mukti bina usaha kelurahan mukti sari kota banjar jawa barat 2011 – 2013*. Skripsi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Koperasi Kredit Asisi. (2011 – 2015). *Buku Rapat Anggota Tahunan*
- Harahap, SofyanSafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- International Cooperative Alliance. 2010. *Manajemen perusahaan koperasi*. Penerjemah : Hendar. Jakarta : Erlangga.
- International Labour Organization. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori Praktik)*. Penerjemah : Subandi. Bandung : Alfabeta.
- Munawir. 2007. *Tujuan Analisis Rasio Keuangan*. Maret 12, 2016,
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty
- Peraturan Menteri Koperasi, *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/per/M.KUKM/IX/2008 tentang pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta : Kementrian Koperasi Indonesia.
- Peraturan Menteri Koperasi, *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasidan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/per/M.KUKM/IX/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta :KementrianKoperasi Indonesia.
- Razak, Abd. Rahman. 2012. *Ekonomi Koperasi dan UKM*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- UU Nomor 25 Tahun 1992. *Undang – undang No. 25 1992, tentang Pengertian*
- Atau Definisi, Fungsi, Peran, Tujuan, Prinsip, Hak dan Kewajiban Koperasi (pasal 20), serta Perangkat Organisasi (pasal 21), Tugas Pengawas Koperasi (pasal 39), Tugas Pengurus (pasal 30), sumber modal (pasal 41).*